

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fenomena kekerasan verbal terhadap anak dan juga *Generational Trauma* masih kerap terjadi di tengah-tengah keluarga. Dampak dari kekerasan verbal terhadap sosok anak dapat membawa penerusan trauma yang lama jika tidak dicegah dengan pencegahan pertama. Dengan adanya *Generational Trauma*, yang berarti trauma yang diturunkan dari generasi ke generasi penerus, hal ini juga menambah faktor dari perlunya pencegahan. Dari hasil data yang dikumpulkan, terlihat bahwa anak-anak mendapatkan dampak paling besar dari aspek pertumbuhan secara mental dan fisik. Kurangnya kesadaran akan hal ini dengan anggapan bahwa kekerasan verbal bukan hal yang berdampak karena tidak ada luka secara fisik. Dari penelitian juga terlihat bahwa media yang membahas secara lebih luas dengan bahasa yang mudah dimengerti tergolong sulit ditemukan sehingga informasi mengenai fenomena yang mengancam ini tidak dapat dicapai secara mudah.

Melalui penelitian tersebut, ditetapkan bahwa target dari perancangan ini adalah pencegahan melalui orang dewasa awal berumur 25-30 tahun. Target primer dan sekunder ditentukan melalui status pernikahan. Target primer adalah orang dewasa awal yang berumur 25-30 tahun namun belum menikah, sedangkan target sekunder merupakan orang dewasa awal berumur 25-30 tahun yang sudah menikah dan memiliki anak berumur 3-4 tahun. Dengan adanya pertimbangan melalui target yang ditentukan, telah dirancang *tone of voice* yang dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendekatan emosional yang ingin diraih oleh penulis.

Informasi yang tertera didalam *website* Semai Kata Bersama memiliki informasi yang diambil dari penelitian bersama dengan buku-buku yang berhubungan dengan penanganan fenomena kekerasan verbal terhadap anak mulai dari dampak, ciri-ciri, dan penanganannya. Kemudian kaitannya dengan *Generational Trauma* yang menjadi bentuk dampak dari trauma akibat kekerasan

verbal tersebut. Dalam *website* juga pengguna dapat menulis jurnal dan juga melakukan evaluasi pribadi. Pendekatan yang diberikan melalui *website* ini lebih emosional sehingga pengguna tidak merasa tertekan dengan informasi sensitif yang dihadapi. Penggunaan *emphasis* juga membuat informasi yang jarang diketahui lebih mudah untuk diingat serta melalui ilustrasi dan *typeface*, pengguna merasa lebih emosional dengan *website* tersebut.

Telah dilakukan *alpha test* dengan hasil 35 responden dan mendapatkan masukan mengenai *button* yang tidak terlihat serta perubahan *typeface* mengenai *readability* dalam *website*. Setelah melalui *beta test* melalui wawancara dengan tiga orang narasumber untuk mencoba *website*. Melalui *beta test* tersebut, mendapatkan masukan mengenai bagian informasi *website* yang terlalu panjang dan membutuhkan cara agar pengguna dapat kembali ke bagian atas *website* tanpa harus bersusah-susah *scroll* kembali ke atas. Dalam perancangan, untuk membantu media penyebaran media utama *website*, dirancang juga media-media sekunder melalui media berbasis digital dan cetak. Media-media tersebut merupakan Instagram *post feeds* dan *story*, *bookmark*, *artwork card*, dan stiker.

5.2 Saran

Selama proses perancangan, di bawah ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan serta menjadi pertimbangan untuk pembaca yang memiliki tema serupa dengan perancangan ini. Secara teoretis, perancangan *website* dapat menjadi salah satu media yang memberikan pendekatan secara emosional dan juga memuat informasi penting melalui penggunaan elemen-elemen visual yang tepat. Dalam membawakan topik yang dapat mengundang kembali trauma dan juga sebagai edukasi untuk pencegahan terulangnya trauma tersebut, penulis memberikan saran bagi para calon peneliti berikutnya untuk memberi fokus pada pendekatan dengan target audiens melalui penelitian secara langsung dengan mereka telah terlibat dalam perasaan atau bentuk trauma yang dibawakan. Penulis juga menyarankan untuk mendalami topik yang dibawakan dalam penelitian serta memberikan informasi seakurat mungkin.

Setelah melalui proses perancangan *website*, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dikembangkan seperti label-label yang dapat membantu

pengguna lebih memahami kegunaan beberapa fitur dalam website, lebih memperjelas fitur yang dapat melakukan interaksi. Penulis juga mendapatkan saran untuk memperluas teori yang dapat mendukung penelitian seperti UI/UX dan pemahaman mengenai *Affordance*, memperkuat hubungan masalah dengan SES subjek dari perancangan, penambahan kasus nyata yang berkaitan dengan topik yang dibawa, serta melengkapi proses perancangan seperti pemilihan warna dan tipografi.

Secara praktis, beberapa bentuk interaktivitas dapat menjadi acuan bagi calon peneliti atau perancang lainnya. Penulis menyarankan untuk menambahkan evaluasi. Penulis juga menyarankan untuk memperhatikan penggunaan kata serta elemen visual yang dapat membuat target pengguna merasa tertekan agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemaparan informasi yang disertakan dengan interaksi langsung bersama dengan pengguna dapat menjadi salah satu penyokong dalam mengingat informasi. Selama melakukan perancangan, perbanyak muatan informasi dalam bentuk yang efisien dan berikan emphasis dalam informasi tersebut agar semakin mudah diingat. Penulis juga memberikan saran bagi dosen pembimbingan dan juga universitas di bawah ini.

1. Dosen/Peneliti

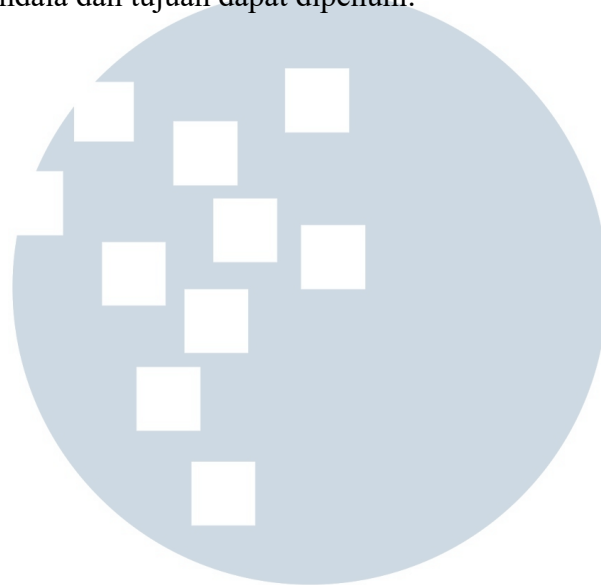
Penulis menyarankan pembaca untuk menyebarkan informasi mengenai fenomena yang dianggap tidak berdampak dalam pertumbuhan anak. Penulis menyarankan bagi pembaca untuk melakukan riset yang lebih berani dengan mencari narasumber yang ingin menceritakan trauma mereka secara terbuka. Penulis menyarankan bagi pembaca yang meneliti topik serupa untuk merancang media yang lebih mudah diakses, tidak hanya desktop *website* saja.

2. Universitas

Penulis menyarankan pada institusi pendidikan untuk mendukung penelitian yang serupa untuk membantu masa depan anak-anak. Hal ini juga untuk menghindari masa depan dengan rantai *Generational Trauma* yang masih berlanjut tanpa adanya percobaan untuk pencegahan karena dampak yang dianut adalah dengan bentuk fisik dan psikis. Dengan membawa edukasi

mengenai fenomena serupa dan juga menyediakan media-media pendukung untuk penelitian jika sekiranya ada yang meneliti kembali.

Demikian saran yang ingin penulis sampaikan, diambil dari pengalaman selama melakukan perancangan *website* Semai Kata Bersama. Penulis harap saran yang telah diberikan dapat digunakan selama proses perancangan berikutnya agar terhindar dari kendala dan tujuan dapat dipenuhi.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA